

Faktor Pengaruh Gizi Dan Dilema Etik Keperawatan Yang Mempengaruhi Status Nutrisi Pada Lansia: Literature Review

Riska Dwi Ananda Pratiwi ¹, Fitri Arofiati ^{*2}

^{1,2}, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: riska.icha58.ri@gmail.com

Abstrak

Makanan merupakan hal paling mendasar yang harus dipenuhi manusia terutama pada lansia. Lansia merupakan individu yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Kurangnya gizi akibat kurangnya asupan makanan pada lansia dapat berdampak negatif pada kualitas hidup dan kesehatan lansia. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara sistematis berbagai literatur ilmiah yang membahas pengaruh asupan gizi dan dilema etik yang mempengaruhi status nutrisi terhadap lansia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan *literature review*. Status gizi pada lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor biologis, psikologis, ekonomi, sosial dan etika keperawatan. Kekurangan gizi pada lansia tidak hanya disebabkan oleh rendahnya asupan makanan bergizi tetapi juga dipengaruhi oleh pendapatan keluarga yang kurang, rendahnya pengetahuan gizi, minimnya dukungan keluarga, gaya hidup tidak sehat serta karena adanya gangguan psikologis seperti depresi dan stres. Dampak dari kekurangan gizi pada lansia mencakup penurunan kondisi fisik, kelelahan, gangguan mobilitas, gangguan tidur hingga penurunan kualitas hidup lansia.

Kata kunci: Dilema Etik, Lansia, Status Nutrisi

Abstract

Food is the most basic human need, especially for the elderly. Elderly individuals are individuals aged 60 and above. Malnutrition due to inadequate food intake can negatively impact their quality of life and health. The aim of this study is to systematically review and analyze various scientific literatures discussing the influence of nutritional intake and ethical dilemmas affecting the nutritional status of older adults. This study employs a qualitative method using a literature review approach. The nutritional status of the elderly is influenced by multiple interrelated factors, including biological, psychological, economic, social, and nursing ethical factors. Malnutrition in older adults is not solely caused by insufficient intake of nutritious food but is also influenced by low household income, limited nutritional knowledge, lack of family support, unhealthy lifestyle habits, and psychological disorders such as depression and stress. The consequences of malnutrition in the elderly include a decline in physical condition, fatigue, mobility impairment, sleep disturbances, and a decrease in overall quality of life.

Keywords: Dilemma Ethics, Elderly, Nutritional Status

1. PENDAHULUAN

Makanan merupakan hal paling mendasar yang harus dipenuhi manusia. Jenis makanan yang dikonsumsi pun harus beragam, yang dimana nutrisi dari makanan yang dikonsumsi sangat berpengaruh pada masa pertumbuhan dan perkembangan manusia terutama pada lansia. Lansia merupakan individu yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Kurangnya gizi akibat kurangnya asupan makanan pada lansia dapat berdampak negatif pada kualitas hidup dan kesehatan lansia yang dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh [1].

Pada tahun 2025, diperkirakan jumlah populasi lansia secara cepat mencapai 1,2 miliar. Di Indonesia, peningkatan lansia begitu pesat. Pada tahun 2023 data lansia menunjukkan 11,75%. Angka tersebut naik 1,27% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,48%. Sebanyak 63,59% tergolong lansia muda (60-69 tahun), 27,76% lansia madya (70-79 tahun) dan 8,65% lansia tua (usia 80 keatas) [1]. Sedangkan menurut *World Population Prospects* (2015),

jumlah penduduk lansia di dunia mencapai 901 juta atau sekitar 12% dari total populasi global. Angka ini diproyeksikan meningkat sebesar 56% menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030, dan lebih dari dua kali lipat pada tahun 2050 dengan total mencapai 2,1 miliar jiwa [2]. Pertumbuhan populasi lansia ini berdampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam hal meningkatnya ketergantungan karena adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, dan sosial. Tahapan penurunan ini meliputi kelemahan, keterbatasan, kemunduran fungsi, ketidakmampuan, serta hambatan lain yang sering timbul akibat dari proses penuaan [3].

Meningkatnya jumlah lansia turut memperbesar tantangan di bidang kesehatan. Kelompok lansia sangat rentan mengalami berbagai penyakit. Peningkatan kualitas hidup lansia dapat dilakukan melalui berbagai macam upaya program seperti posyandu lansia, puskesmas keliling, penyuluhan, layanan kebugaran, serta penyediaan asuransi dan pelayanan kesehatan khusus lansia [2]. Penuaan lansia berdampak terhadap beberapa aspek fisiologis seperti pengeroposan tulang, berkurangnya masa otot, menurunnya kapasitas jantung, perubahan biologis, psikologis, sosial, dan meningkatkan risiko penyakit degeneratif [4]. Salah satu masalah utama yang muncul adalah gangguan gizi, yang sering disebabkan oleh perilaku makan yang tidak seimbang antara kebutuhan dan konsumsi nutrisi. Pola makan ini tidak hanya mencakup jenis dan jumlah makanan, tetapi juga kebiasaan serta faktor emosional yang menyertainya.

Salah satu faktor dalam menentukan pemilihan makanan yaitu dengan pengetahuan tentang gizi yang baik. Pengetahuan tentang gizi berdampak pada perilaku dalam pemilihan makanan yang berpengaruh terhadap status gizi individu [5]. Pemberian edukasi gizi adalah langkah penting yang dapat meningkatkan tingkat kesadaran dan pengetahuan lansia mengenai kebutuhan nutrisi lansia [1].

Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 yang mengatur tentang kesejahteraan lanjut usia. Menjadi dasar dalam perlindungan dan kesejahteraan lansia termasuk dalam kesehatan, menerima pelayanan kesehatan hingga gizi lansia [6]. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan [7] dan juga Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang di anjurkan untuk masyarakat Indonesia salah satunya pada lansia. Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang sarankan yaitu laki-laki sebanyak 1800-2150 kkal untuk energi dan 64-65 g untuk protein. Sedangkan untuk perempuan sebanyak 1550-1800 kkal untuk energi dan 58-60 protein [8].

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara sistematis berbagai literatur ilmiah yang membahas pengaruh asupan gizi dan dilema etik yang mempengaruhi status gizi terhadap lansia.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh asupan gizi terhadap status gizi lansia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan literature review dengan mengumpulkan referensi dari berbagai sumber seperti jurnal, dan penelitian terdahulu untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam sesuai dengan topik yang ditentukan [9]. Penelitian dengan menggunakan *literature review* dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori yang kuat guna mendukung pemecahan masalah dilema etik terhadap studi kasus yang diambil. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai dilema etik terhadap status nutrisi pada lansia. Melalui penerapan *literature review* ini diharapkan penelitian ini bisa memberikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal Google Scholar, ScienceDirect, ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari pengkajian penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025, yaitu sebagai berikut:

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Salwana [2]	2025	Analisi Gizi Buruk Pada Lansia (Literatur Review)	Penelitian ini menggunakan metode literature review	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara sistematis berbagai literatur ilmiah terkait pengaruh asupan gizi terhadap status gizi lansia, serta peran keluarga dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi lansia.	Pengaruh gizi buruk juga tampak nyata dalam institusi sosial seperti panti lansia, di mana manajemen gizi yang kurang optimal dapat memperparah kondisi malnutrisi. Dengan kata lain, gizi buruk berdampak menyeluruh terhadap aspek biologis, psikologis, dan sosial lansia.
2	Rengkuan [10]	2025	Determinan Status Gizi Pada Lansia- Studi Kontekstua l Di Kampung Mumugu: Literature Review	Penelitian ini menggunakan analisis dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifika si kelas umum, perbedaan, dan kekakuan kontekstual.	Tujuan penelitian yaitu mengkaji faktor-faktor penentu yang memengaruhi status gizi lansia di wilayah tersebut	Hasil penelitian menunjukkan hambatan utama termasuk akses layanan kesehatan terbatas, tingkat konsumsi makanan yang mendominasi karbohidrat lokal dan rendah protein, serta kepercayaan yang tepat yang memengaruhi pilihan makanan. Faktor sosial seperti keterbatasan ekonomi, pendidikan rendah, dan isolasi sosial juga berkontribusi terhadap status gizi yang kurang optimal.

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
3	Sulistyowati, [1]	2024	Edukasi Gizi Sehat Lansia (Gisela) Pada Kelompok Lansia Mutiara Sejahtera Lansia Di Yogyakarta	Menggunakan metode penyuluhan dengan menggunakan powerpoint dan gambar- gambar yang menarik, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab	Memberikan edukasi dan pembekalan dalam Kesehatan khususnya bagi lansia guna meningkatkan pengetahuan lansia tentang status gizi sehat lansia (GISELA)	Pentingnya edukasi gizi bagi lansia tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan tetapi juga pada perubahan perilaku yang dapat mengurangi risiko penyakit kronis
4	Rajagukguk, [11]	2024	Gambaran Nutrisi Lansia Di Panti Jompo Dinas Sosial Binjai	Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai IMT total dan jenis asupan gizi pada lanjut usia.	Hasil penelitian diperoleh dari 18 sampel mengalami gizi buruk dan 20 sampel beresiko mengalami gizi buruk, sedangkan untuk pengukuran IMT lansia diperoleh hasil 0=IMT < 19 ; terdapat 10 orang, nilai 1=IMT 19-21 ; terdapat 29 orang, nilai 1=IMT 21-23 ; terdapat 6 orang dan nilai 3=IMT > 23 ; terdapat 5 orang.
5	Andari, [12]	2023	Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Lansia Di Posyandu Lansia	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian observasi analitik dengan menggunakan pendekatan studi “cross Sectional”	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara asupan karbohidrat, protein dan lemak dengan status gizi pada lansia di Posyandu Lansia Wilayah Desa Pagongan Tahun 2023	Hasil penelitian didapatkan yang berhubungan dengan status gizi lansia yaitu asupan karbohidrat ($p=0,000$) dan asupan protein ($p=0,000$) sedangkan yang tidak memiliki hubungan yaitu asupan lemak ($P=0,263$).

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
6	Mustofa, [13]	2023	Managemen t of Micro Nutrition and Health Impacts on the Elderly: Literature Review	Tinjauan sistematis mengikuti pedoman PRISMA. Beberapa database yang telah diakses, yaitu database PubMed, Google Scholar dan ScienceDirect menggunakan kombinasi dari MESH term dan kata kunci yang relevan.	Systematic review ini adalah untuk meninjau secara luas berbagai masalah gizi mikro dan dampak kesehatan pada lansia di beberapa negara	Banyak penyakit penuaan terkait dengan defisiensi mikronutrien. Kekurangan zat gizi mikro pada lansia disebabkan oleh berbagai faktor, namun asupan makanan yang tidak cukup merupakan faktor utama yang mempengaruhi kekurangan tersebut. Kekurangan gizi yang dialami lansia juga berkaitan erat dengan penurunan fungsi imun. Hasil dari review ini memaparkan bahwa lansia mengalami malnutrisi dikarenakan kekurangan gizi berikut ini yaitu vitamin D, asam folat, kalsium, dan vitamin B12.
7	Yusri, [3]	2023	Tinjauan sistematis: Hubungan status gizi dan kualitas hidup pada lanjut usia	Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review	Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan status gizi dengan kualitas hidup pada lansia di seluruh dunia.	Status gizi berhubungan dengan kualitas hidup lansia dengan menyebabkan beberapa dampak seperti: peningkatan kesakitan, kelelahan yang berlebihan, lambatnya kecepatan berjalan, menghambat mobilitas dan menyebabkan gangguan tidur. Lemahnya kondisi fisik menyebabkan lansia mudah mengalami depresi dan kesulitan berinteraksi sosial. Selain itu, tingginya biaya perawatan kesehatan juga berkaitan dengan tingkat kemiskinan dan stres finansial pada lansia

No	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
8	Amri, [14]	2021	Analisis Faktor faktor yang mempengaruhi malnutrisi pada lansia di Indonesia	Penelitian ini menggunakan literature review yaitu melakukan rangkuman dari studi-studi yang ada	Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi malnutrisi pada lansia di Indonesia	Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa ada hubungan antara depresi dan status gizi lansia.
9	Nurhidayati, [15]	2021	Status Gizi berhubungan dengan kualitas hidup lansia di puskesmas Jogonalan	Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi dengan pendekatan cross sectional	Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup Puskesmas Jogonalan 1	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi kurang 30,8%, normal 35,3% lebih 33,8% dan kualitas hidup buruk 52,6% kualitas hidup baik 47,4 %. Hasil Uji Kendall's yang menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan kualitas hidup pada lansia di Puskesmas Jogonalan 1 (p value= 0,000<0,05; r= 0,529).
10	Akbar, [16]	2020	Gambaran Nutrisi Lansia Desa Banua Baru	Deskriptif Kualitatif	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah seorang lansia mempunyai resiko mengalami malnutrisi	Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan IMT didapatkan data bahwa lansia dengan IMT < 19: 19 Orang IMT 19-21: 9 Orang IMT: 21-23: 6 orang IMT >23: 4 orang. Sedangkan untuk status gizi menggunakan Mini Nutritional Assessment (MNA), didapatkan data bahwa 18 sampel mengalami malnutrisi, 20 sampel resiko mengalami malnutrisi dan sampel yang mengalami nutrisi baik

Berdasarkan data yang didapat dari berbagai sumber, terlihat bahwa gizi pada lansia merupakan permasalahan kompleks yang dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Secara umum, dalam literatur menunjukkan bahwa malnutrisi masih menjadi masalah utama pada lansia, sebagaimana terlihat pada hasil penelitian [16] di Desa Banua Baru, di mana mayoritas lansia memiliki IMT di bawah normal dan hampir seluruh sampel berisiko atau mengalami malnutrisi. Hal ini membuktikan bahwa lansia memiliki kerentanan yang tinggi terhadap kadar gizi, seiring menurunnya fungsi fisiologis dan asupan makanan yang tidak mencukupi akan berdampak pada kesehatan lansia. Hal inipun sejalan dengan penelitian yang dilakukan [13] bahwa asupan makanan yang tidak cukup merupakan faktor utama yang mempengaruhi lansia kekurangan gizi. Selain itu, asupan karbohidrat dan asupan protein sangat berpengaruh terhadap status gizi lansia [12].

Faktor-faktor penyebab malnutrisi yang diidentifikasi mencakup pendapatan keluarga, gaya hidup, dukungan keluarga, pengetahuan gizi, dan riwayat penyakit [14]. Kemudian faktor yang juga mempengaruhi yaitu institusi sosial seperti panti lansia, di mana manajemen gizi yang kurang optimal dapat memperparah kondisi malnutrisi [2]. Selain itu, tingkat depresi juga berpengaruh pada status gizi lansia [14]. Faktor lainnya yaitu keterbatasan ekonomi, pendidikan rendah, dan isolasi sosial juga berkontribusi terhadap status gizi yang kurang optimal [10], [11].

Dampak dari kurangnya gizi pada lansia berpengaruh terhadap berbagai aspek kesehatan yang dialami lansia yaitu peningkatan kesakitan, kelelahan yang berlebihan, lambatnya kecepatan berjalan, menghambat mobilitas dan menyebabkan gangguan tidur. Lemahnya kondisi fisik menyebabkan lansia mudah mengalami depresi dan kesulitan berinteraksi sosial [3]. Selain itu juga, gizi buruk berdampak menyeluruh terhadap aspek biologis, psikologis, dan sosial lansia [2].

Secara menyeluruh, studi-studi ini menggambarkan bahwa gizi buruk pada lansia merupakan fenomena yang kompleks. Setiap teori yang digunakan, mulai dari kebutuhan fisik, sosial, pendidikan kesehatan, gizi klinis, kualitas hidup, hingga pelayanan sosial, sangat berpengaruh dan saling melengkapi dalam memahami penyebab dan solusi dari masalah stunting pada lansia. Oleh karena itu, penanggulangan gizi buruk pada lansia memerlukan pendekatan yang terintegrasi yang tidak hanya berfokus pada makanan, tetapi juga melibatkan edukasi, layanan kesehatan, psikologi serta dukungan keluarga dan komunitas.

DILEMA ETIK

Berdasarkan kasus dari beberapa jurnal yang telah di review diatas maka dilema etik yang terlibat yaitu

- 1) *Justice* yaitu keadilan berkenaan dengan kewajiban untuk berperilaku adil kepada lansia. Lansia berhak untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan.
- 2) *Beneficence* yaitu melakukan tindakan kebaikan kepada lansia dan ini merupakan dasar dalam melakukan pelayanan kesehatan yang baik untuk meningkatkan harapan hidup lansia.
- 3) *Nonmaleficence* yaitu tidak menimbulkan bahaya atau kerugian atau cedera pada lansia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari telaah literatur, dapat disimpulkan bahwa status gizi pada lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan yaitu faktor biologis, psikologis, ekonomi, sosial dan etika keperawatan. Kekurangan gizi pada lansia tidak hanya disebabkan oleh rendahnya asupan makanan bergizi tetapi juga dipengaruhi oleh pendapatan keluarga yang kurang, rendahnya pengetahuan gizi, minimnya dukungan keluarga, gaya hidup tidak sehat serta karena adanya gangguan psikologis seperti depresi dan stres.

Dampak dari kekurangan gizi pada lansia mencakup penurunan kondisi fisik, kelelahan, gangguan mobilitas, gangguan tidur hingga penurunan kualitas hidup lansia. Masalah ini menunjukkan perlunya pendekatan yang komperensif dalam pelayanan keperawatan lansia yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan nutrisi tetapi juga memperhatikan aspek psikososial dan lingkungan.

Dengan demikian, upaya peningkatan status gizi lansia memerlukan kolaborasi antara tenaga kesehatan, keluarga dan masyarakat melalui edukasi gizi, peningkatan pelayanan kesehatan lansia serta penguatan aspek etika dalam praktik keperawatan agar tercapai kualitas hidup lansia yang lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. T. Sulistyowati, P. Yunitasari, H. Isnugroho, T. Hananda, and F. Baiquni, "Edukasi Gizi Sehat Lansia (Gisela) Pada Kelompok Lansia Mutiara Sejahtera Lansia Di Yogyakarta," vol. 4, no. August, pp. 59–64, 2024.
- [2] S. Salwana, Sultan Wirya, Yusril Isnandar, and Marniati Marniati, "Analisis Gizi Buruk pada Lansia (Literature Review)," *Antigen J. Kesehat. Masy. dan Ilmu Gizi*, vol. 3, no. 3, pp. 56–65, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/Antigen/article/view/726>
- [3] K. N. Yusri and C. Bumi, "Tinjauan Sistematis: Hubungan Status Gizi dan Kualitas Hidup pada Lanjut Usia," *Muhammadiyah J. Geriatr.*, vol. 4, no. 1, p. 81, 2023, doi: 10.24853/mujg.4.1.81-89.
- [4] Sumarni, "Pengaruh Usia Lanjut terhadap Kesehatan Lansia," *J. Ber. Kesehat.*, vol. 18, no. 1, 2025.
- [5] N. M. Maslakhah and G. N. Prameswari, "Pengetahuan Gizi, Kebiasaan Makan, dan Kebiasaan Olahraga dengan Status Gizi Lebih," *Indones. J. Public Heal. Nutr.*, vol. 1, no. 1, pp. 52–59, 2021.
- [6] P. R. Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998*. Jakarta: Database Peraturan (BPK), 1998.
- [7] P. R. Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan," Jakarta: Database Peraturan (BPK), 2009.
- [8] Permenkes, "Angka Kecukupan Gizi Masyarakat Indonesia," *Permenkes Nomor 28 Tahun 2019*, vol. Nomor 65, no. 879, pp. 2004–2006, 2019.
- [9] S. Q. A'yun, B. A. Habsy, and M. Nursalim, "Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review," vol. 4, no. 2, pp. 341–354, 2025.
- [10] M. P. Rengkuhan and E. Winarti, "Determinan Status Gizi Pada Lansia - Studi Kontekstual Di Kampung Mumugu : Literature Review," vol. 6, no. September, pp. 11485–11499, 2025.
- [11] D. L. Rajagukguk, "Gambaran Nutrisi Lansia Di Panti Jompo Dinas Sosial Binjai.," *J. Teknol. Kesehat. DAN ILMU Sos.*, vol. 6, no. 1, pp. 59–64, 2024.
- [12] I. D. Andari, "Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Lansia Di Posyandu Lansia," vol. 3, no. 2, pp. 62–68, 2023, [Online]. Available: <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/IJNuFo/about>
- [13] V. F. Mustofa, B. Prasetyo, D. Indriani, and N. A. Rahmawati, "Manajemen Gizi Mikro dan Dampak Kesehatan pada Lansia: Literature Review," *Amerta Nutr.*, vol. 7, no. 1SP (Mei 2023). 36-45, pp. 36–45, 2023, doi: 10.20473/amnt.v7i1SP.2023.36-45.
- [14] A. E. U. Amri, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi malnutrisi pada lansia di indonesia: literature review," *Digilib Unisa Yogya*, pp. 11–14, 2021.

- [15] I. Nurhidayati, F. Suciana, and N. A. Septiana, "Relationship between nutrition status and quality of life in Jogonalan Klaten Indonesia," *J. Keperawatan dan Kesehat. Masy. Cendekia Utama*, vol. 10, no. 2, pp. 180–190, 2021.
- [16] F. Akbar and K. Eatall, "Gambaran Nutrisi Lansia Di Desa Banua Baru," *Jiksh*, vol. 11, no. 1, pp. 1–7, 2020, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.193.